

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan manajemen piutang dalam upaya memperlancar pengumpulan piutang, studi kasus pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengumpulan piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa realisasi penerimaan piutang di Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola pada tahun 2016-2020 tidak efektif jika dibandingkan dengan rencana pengumpulan piutang yang seharusnya.
2. Pengendalian piutang di Koperasi Konsumen Karyawan Dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa koperasi hanya melaksanakan sistem 4C dari yang seharusnya dan tingkat risiko yang didapat selama lima tahun kebelakang dalam rata-rata risiko 40,40%.
3. Efektivitas pengumpulan piutang Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi tingkat perputaran dan periode pengumpulan piutang dalam kriteria yang Tidak Sehat.
4. Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola memiliki cara sendiri dalam menangani anggota yang pinjamannya bermasalah dengan cara bernegosiasi dengan ketua

koperasi kemudian diberikan surat pengakuan hutang (SPH) dengan bertandatangan anggota yang pinjaman bermasalah di atas materai,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka saran yang akan diharapkan dapat membantu Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang.

1. Untuk mengefektifkan antara perencanaan pengumpulan dengan realisasi pengumpul piutang maka anggota yang telah meminjam kepada koperasi diharapkan untuk membayar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak koperasi.
2. Salah satu faktor mengapa koperasi perlu pengolahan kembali dalam manajemen piutang yaitu perlunya ketegas dalam penyaringan pelanggan yang ada di koperasi,
3. Untuk menurunkan tingkat perputaran piutang yang besar maka perlu memperhatikan besar kecil piutang yang tertanam.
4. Untuk upaya memperlancar pengumpulan piutang sebaiknya memberikan pembebasan bunga bagi anggota yang tidak bisa membayar pinjaman tersebut.
5. Peneliti berharap Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola harus mulai memperhatikan pelaksanaan manajemen piutang yang ada di koperasi untuk memperbaiki lagi pengendalian piutang dilihat dari masalah penyaringan pelanggan yang terlalu bersifat lunak dalam mengatasi keamanan risiko pinjamannya, dan mempertimbangkan dalam pemberian pinjaman ke pada anggota dengan memperhatikan risiko kredit atau risiko pinjaman dari tahun sebelumnya dengan tidak memberikan kredit atau pinjaman pada golongan risiko di atas 40,40% dan dapat memberikan kredit atau pinjaman baru kepada anggota dengan golongan risiko di bawah 40,40% dalam meminimalisir ketidak lancarannya pengumpulan piutang di tahun berikutnya.